

Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 716-727; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.439
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ESSAY

Interior Arrangement of the Hall in Rancamanyar Settlement, Kabupaten Bandung [Penataan Interior Pendopo di Permukiman Rancamanyar Kabupaten Bandung]

Hendi Anwar[1], Tita Cardiah[2], Andreas Handoyo[3]
[1]Universitas Telkom, Bandung, Indonesia
E-mail: hendianwar333@gmail.com; titacardiah@ymail.com; ashandoyo@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Pendopo on the object of community service serves as a multipurpose room. The multipurpose room as a facility that can be used by the residents of Rancamanyar as a place to gather, relax, consult, socialize and interact. Pendopo in a settlement is a form of service to the local community to support activities related to daily life, especially for social activities, communication, interaction, recreation, and education. Improving the quality of community services must be supported by appropriate facilities (well-organized) which are expected to provide a positive element in the whole community for local residents, especially in the Rancamanyar neighborhood. Social facilities, especially the Pendopo / multipurpose room, are facilities that require good handling. Handling multipurpose room facilities can be through careful planning and design so that facilities function optimally. Rancamanyar Housing really needs multipurpose room facilities so that citizens can socialize, interact and consult comfortably. Pendopo is expected to be realized according to the needs of the residents so that the pavilion is able to increase solidarity, togetherness, family and community security and the environment. These conditions greatly affect the balance and level of service of citizens socially and individually. This community service activity aims to provide solutions to related communities regarding improving social facilities services, especially the multipurpose interior. The planned solution is in the form of problem analysis on site, interior design/structuring of the multipurpose room.

Keywords: Multipurpose room;Architecture; Interior Design; Settlement.

Abstrak

Pendopo pada objek pengabdian masyarakat ini berfungsi sebagai ruang serbaguna. Ruang serbaguna sebagai fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh warga Rancamanyar sebagai tempat berkumpul, bersantai, bermusyawarah, bersosialisasi dan berinterkasi. Pendopo di sebuah pemukiman merupakan suatu bentuk pelayanan terhadap masyarakat setempat untuk mendukung aktifitas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari khususnya untuk kegiatan sosial, komunikasi, interaksi, rekreasi dan edukasi. Peningkatan mutu pelayanan warga harus didukung oleh fasilitas yang layak (tertata dengan baik) diharapkan dapat memberikan unsur positif pada keseluruhan bermasyarakat bagi warga setempat khususnya di lingkungan pemukiman Rancamanyar. Fasilitas sosial khususnya pendopo/ruang serbaguna merupakan fasilitas yang membutuhkan penanganan baik. Penanganan fasilitas ruang serbaguna bisa melalui perencanaan dan perancangan yang matang, agar fasilitas berfungsi dengan maksimal. Perumahan Rancamanyar sangat membutuhkan fasilitas ruang serbaguna agar warga bisa bersosialisasi, berintekasi dan bermusyawarah dengan nyaman. Pendopo diharapkan terwujud sesuai kebutuhan warga, sehingga pendopo ini mampu meningkatkan solidaritas, kebersamaan, kekeluargaan dan keamanan warga dan lingkungan. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap keseimbangan dan tingkat pelayanan warga secara sosial maupun individual. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan solusi kepada masyarakat terkait mengenai peningkatan pelayanan fasilitas sosial khususnya interior ruang serbaguna. Solusi yang rencanakan berupa analisis permasalahan di lokasi, perancangan/penataan interior ruang serbaguna.

Kata kunci: Ruang serbaguna; Arsitektur; Desain Interior; Pemukiman

Copyright © 2018, Hendi Anwar; Tita Cardiah; Andreas Handoyo
ISSN 2615-2924 (online)

PENDAHULUAN

Pemukiman di Rancamanyar sedang gencar meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan warga dengan menyediakan fasilitas umum dan fasilitas sosial. Gerakan ini diinisiasi oleh Yosa Roshasan sebagai Ketua RW untuk mewadahi kebutuhan warga di Rancamanyar dalam berkegiatan. Adanya fasilitas tersebut mempermudah warga dalam bersosialisasi, berkomunikasi, berinteraksi, berekreasi, maupun kegiatan edukasi. Berdasarkan hal tersebut, adanya pendopo menjadi prioritas utama untuk direalisasikan dan ditata sedemikian rupa sehingga dapat mewadahi kebutuhan warganya yang beragam. Pengabdian ini dapat menjadi pionir bagi bentuk pengabdian selanjutnya sesuai dengan kebutuhan warga di Rancamanyar. Produk pengabdian ini lebih menekankan terhadap proses penataan desain interior serta arsitektur. Desain interior adalah kegiatan yang merencanakan, menata, dan merancang ruang-ruang interior dalam bangunan, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan sekaligus mengatur aktivitas, memelihara aspirasi dan mengekspresikan ide, tindakan serta penampilan, perasaan, dan kepribadian (Ching & Binggeli, 2011).

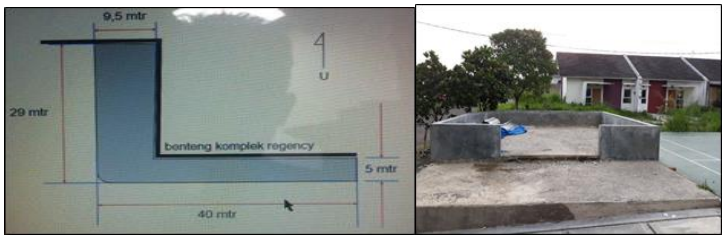
- Permasalahan Mitra

Melalui proses kunjungan dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa pihak kepengurusan warga/ Rukun Warga membutuhkan bantuan untuk merealisasikan fasilitas umum dan fasilitas sosial melalui pemanfaatan lahan kosong di Rancamanyar. Kondisi eksisting fasilitas sosial masih berupa lahan kosong namun sudah dibersihkan berupa pematangan lahan, sehingga kurang layak atau tidak sesuai standar kebutuhan sebagai fasilitas sosial. Pemukiman Rancamanyar Cluster sangat membutuhkan fasilitas berupa:

1. Pendopo sebagai tempat untuk bermusyawarah, pelayanan warga juga kemananlingkungan
2. Ruang bermain sebagai fasilitas untuk anak-anak agr bersosialisasi, berinteraksi dan edukasi. Dengan adanya ruang bermain ini diharapkan anak-anak dapat mengurangi ketergantungan terhadap media gadget dan media elektronik lainnya
3. Lapangan multifungsi yang bisa diapakai untuk badminton, futsal dan kegiatan olah raga lainnya.

Fasilitas tersebut diharapkan bisa terwujud sesuai dengan kebutuhan warga, sehingga fasilitas ini mampu meningkatkan solidaritas, kebersamaan, kekeluargaan dan keamanan warga dan lingkungan. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap keseimbangan dan tingkat pelayanan warga baik secara sosial maupun individual. Berikut kondisi sekitar di lapangan :

- Analisis Situasi



Gambar 1. Lokasi Pendopo Pemukiman Rancamanyar
Sumber : Dok. Pribadi (2018)

Profil :
Mitra Utama : Rukun Warga Pemukiman Rancamanyar
Mitra Tambahan : Warga/ penduduk permukiman di Rancamanyar
Alamat : Perumahan Rancamanyar merupakan salah satu bagian wilayah Kabupaten Bandung Secara administratif Kecamatan Dayeuhkolot di batasi oleh :
Bagian Selatan : Pameungpuk - Bojongmalaka

Copyright © 2018, Hendi Anwar; Tita Cardiah; Andreas Handoyo

ISSN 2615-2924 (online)

Bagian Utara : Cibaduyut
Bagian Timur : Dayeuhkolot
Bagian Barat : Katapang





Gambar 2. Kondisi lingkungan perumahan
Sumber : http://clusterrancamanyarbandung.blogspot.co.id/

Perumahan Rancamanyar cluster terdiri dari 9 blok yaitu Blok A sampai dengan Blok I dengan jumlah unit hunian 219 unit rumah denagn type 40 dan 45.

Copyright © 2018, Hendi Anwar; Tita Cardiah; Andreas Handoyo
ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 3. Kondisi eksisting di lapangan, Pemukiman Rancamanyar

Sumber : Dok. Pribadi (2018)

Copyright © 2018, Hendi Anwar; Tita Cardiah; Andreas Handoyo

ISSN 2615-2924 (online)

- Target Luaran

Untuk melakukan mengembangkan desain dan penataan ruang dan penerapan standar ruang publik fasilitas sosial yang memperhatikan usia pengguna, karena semua warga memiliki hak yang sama untuk dapat menggunakan sarana umum di perumahan Rancamanyar, masih banyak dipertanyakan secara umum bagaimana cara mengidentifikasi kebutuhan aktivitas pelayanan sehingga dapat tercipta kenyamanan, kebersamaan, kekeluargaan dan keamanan antara warga dan lingkungannya. Akan tetapi jika dirinci maka akan sangat banyak sekali permasalahan yang muncul. Sebenarnya penataan ruang ini berbasis pola serta alur kegiatan pelayanan (service activity) dan sirkulasi di ruang publik. Dasarnya adalah programming identification, sehingga masalah-masalah yang muncul adalah masalah-masalah yang menyebabkan ketidaknyamanan warga berdasarkan standar kebutuhan baik secara antropometry dan ergonomi dari ruang yang dibutuhkan. Persepsi ruang interior muncul karena adanya ikatan bidang lantai, dinding, dan langit-langit yang merupakan elemen-elemen arsitektur yang mendefinisikan pembatan ruang fisik (Ching & Binggeli, 2011). Mengingat kebutuhan fasilitas pelayanan sosial terkait dengan kesesuaian antara usia dan kegiatan pelayanan dalam ruang, maka permasalahan lebih difokuskan pada masalah-masalah penerapan standar antropometry dan ergonomi furniture bedasarkan penyesuaian antara kebutuhan alur pelayanan dengan tata letak zoning dan bloking di dalam ruang sesuai dengan standar antropometry dan ergonomi, fungsi, alur kegiatan, dan estetika. Target luaran akhir dari kegiatan pengabdian ini berupa desain penataan interior pendopo di pemukiman Rancamanyar yang dapat digunakan berbagai kegiatan warga dalam wujud :

1. Gambar *layout* penataan interior Pendopo,
2. Gambar perspektif/ 3d suasana interior Pendopo yang diharapkan,

- Solusi

Untuk melakukan mengembangkan desain dan penataan ruang dan penerapan standar ruang publik khususnya pendopo yang memperhatikan usia pengguna, karena semua warga memiliki hak yang sama untuk dapat menggunakan sarana umum di perumahan Rancamanyar, sehingga dapat tercipta kenyamanan, kebersamaan, kekeluargaan dan keamanan antara warga dan lingkungannya Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan pada bab satu, maka beberapa solusi yang bisa tawarkan/dilakukan adalah :

1. Penataan interior ruang bersama, agar mampu menampung berbagai kegiatan sehari-hari, hari besar, hari nasional yang berkaitan dengan kreatifitas, interkasi, sosialisasi, musyawarah, kebersamaan, kekeluargaan, edukasi serta keamanan.
2. Penataan interior pendopo/ruang bersama tersebut harus memperhatikan kepentingan warga dari usia anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia, sehingga bisa menapung berbagai aktifitas ditempat yang sama. Solusi penataan interior pendopo ini berbasis user, pola serta alur kegiatan, pelayanan (*service activity*) dan sirkulasi di didalam pendopo. Mengingat pentingnya fasilitas pendopo terkait dengan kesesuaian antara usia dan kegiatan pelayanan dalam ruang, maka solusi lebih difokuskan pada penyelesain masalah-masalah penerapan standar antropometry dan ergonomi furniture yang ramah anak dan ramah lingkungan.
3. Berdasarkan potensi warga rancamanyar yang heterogen maka fungsi ruang pendopo bisa didesain secara maksimal yaitu dengan menyediakan fasilitas yang medorong warga untuk berkreasi, berinovasi dan bereksplorasi.
4. Usulan pemilihan material yang ramah anak dan ramah lingkungan serta meperhatikan keberlanjutan fungsi pendopo.

Copyright © 2018, Hendi Anwar; Tita Cardiah; Andreas Handoyo
ISSN 2615-2924 (online)

ISI

- Metoda Pelaksanaan

Bentuk pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat pada kawasan permukiman Rancamanyar Kabupaten Bandung ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, rangkaian kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Survei lokasi dan penggalian data

Proses tahap ini dengan melaksanakan pengukuran lapangan, foto lokasi serta melakukan wawancara dengan warga terkait kebutuhan yang terkait dengan perancangan pendopo agar desain dapat tepat guna. Berdasarkan hasil survey, area pendopo sudah dibangun oleh dana swadaya masyarakat setempat untuk membangun teras dan tembok setinggi 80 cm.



Gambar 4. Kondisi eksisting lokasi pendopo pemukiman Rancamanyar
Sumber : Dok. Pribadi (2018)

b. Proses perancangan/desain dengan output desain pendopo yang dapat dibangun oleh warga secara swadaya maupun oleh kontraktor pelaksana.

Setelah survey dan penggalian data, maka proses desain dilaksanakan dengan melibatkan warga dalam melakukan koreksi desain hingga proses output desain yang dapat dipergunakan warga dalam swadaya pembangunan.

Copyright © 2018, Hendi Anwar; Tita Cardiah; Andreas Handoyo

ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 5. Konsep Awal Interior Pendopo Rancamanyar yang dipresentasikan kepada warga
Sumber : Dok. Pribadi (2018)

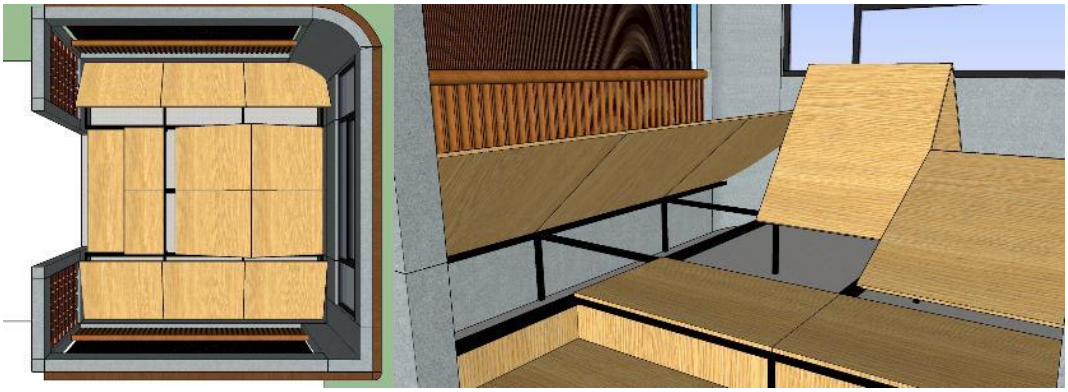


Gambar 6. Tampilan Sisi-sisi Desain Pendopo Tahap Pertama
Sumber : Dok. Pribadi (2018)

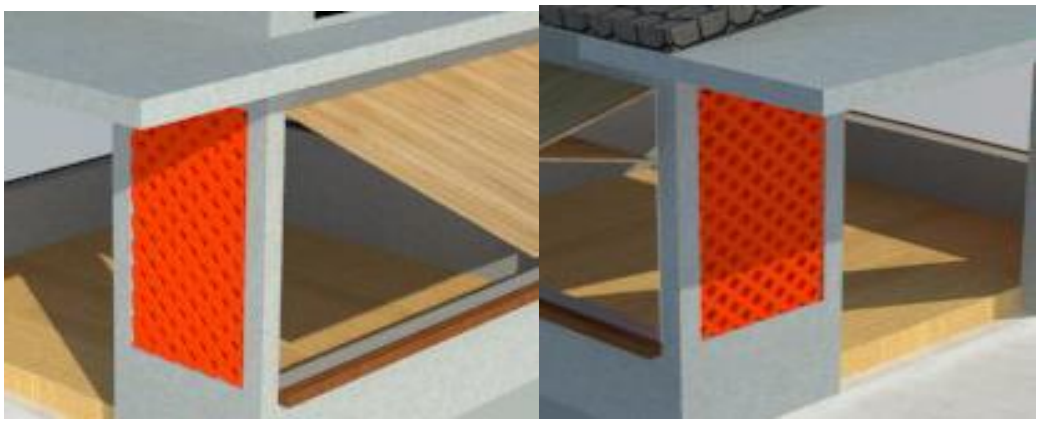
Konsep awal, pendopo ini didesain agar minim biaya perawatan. Desain pendopo dirancang agar dapat mengoptimalkan penghawaan dan pencahayaan secara alami. Bukaan yang besar dapat dimanfaatkan sebagai nilai tambah agar warga yang berkumpul dapat turut serta memberikan keamanan pasif bagi warga di Rancamanyar. Bukaan juga mempengaruhi orientasi dan aliran ruang, kualitas pencahayaan, penampilan, dan pemandangan, serta pola penggunaan dan pergerakan di dalamnya. (D.K.Ching, 2000). Pada konsep ini bangunan pendopo didominasi oleh dinding bata dengan melanjutkan

Copyright © 2018, Hendi Anwar; Tita Cardiah; Andreas Handoyo
ISSN 2615-2924 (online)

pembangunan yang telah dilakukan oleh warga sebelumnya. Ada tiga inovasi desain yang ditawarkan kepada warga dalam desain ini. Pertama, lantai dibuat *raised floor* yang dapat dibuka dan dfungsikan sebagai tempat penyimpanan. Kedua, bukaan pada dinding samping kiri, dibuat melipat dua dengan rel di kiri kanan kusen, sehingga tidak mengganggu sirkulasi di luar, juga memudahkan orang yang di dalam untuk berkomunikasi ke luar. Ketiga, Dinding sebelah kanan dapat dibuka seperti warung, sehingga dapat menambah area teduh di luar pendopo (lihat gambar di bawah).



Gambar 7. Aplikasi konsep *raised floor* di pendopo
Sumber : Dok. Pribadi (2018)

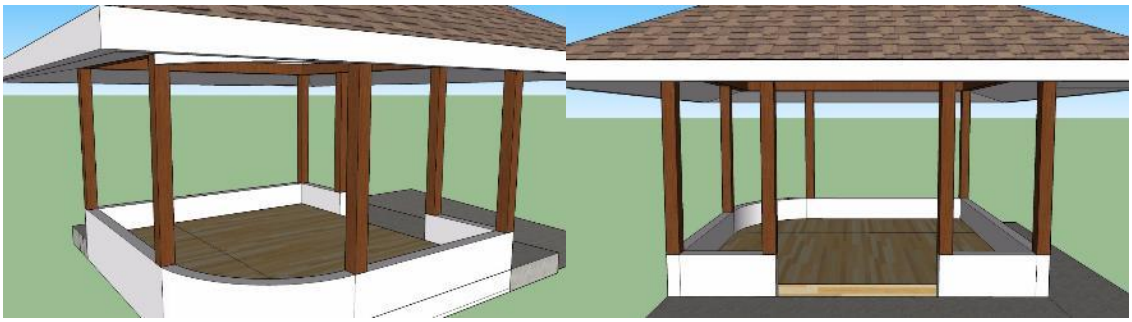


Gambar 8. Pemanfaatan bukaan pada dinding pendopo
Sumber : Dok. Pribadi (2018)

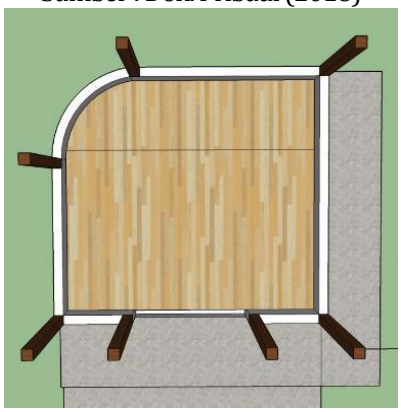
Berdasarkan presentasi tahap awal, ada beberapa pertimbangan untuk melakukan revisi perubahan serta pengembangan konsep desain yang lebih sederhana dan *humble* agar dapat menyatu dengan lingkungan di cluster Rancamanyar. Beberapa hal tersebut antara lain : pertimbangan anggaran biaya, kemudahan konstruksi di lapangan, serta keterampilan tukang yang akan disediakan warga ke depannya. Untuk itu, pada tahap kedua, dilakukan perubahan desain pendopo sebagai berikut :

Copyright © 2018, Hendi Anwar; Tita Cardiah; Andreas Handoyo

ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 9. Konsep Dasar Revisi Desain Pendopo Tahap Dua
Sumber : Dok. Pribadi (2018)



Gambar 10. Perspektif Atas Pendopo Tahap Dua
Sumber : Dok. Pribadi (2018)

Berdasarkan hasil diskusi tahap pertama, warga memerlukan desain yang lebih sederhana dan dapat dibuat pengembangannya secara swadaya secara bertahap. Untuk itu, konsep desain pada tahap dua ini fokus dengan melakukan penambahan struktur besi dan bentuk atap limasan berangka baja ringan. Bagian interior diselesaikan dengan penutupan lantai dengan keramik bermotif kayu sehingga terlihat lebih hangat dan alami. Konsep desain ini mengusung tawaran terbuka untuk menyesuaikan dengan kebutuhan warga di kemudian hari. Tim dosen dan mahasiswa memberikan bantuan berupa konsep pengembangan desain sehingga menjadi seperti gambar berikut.

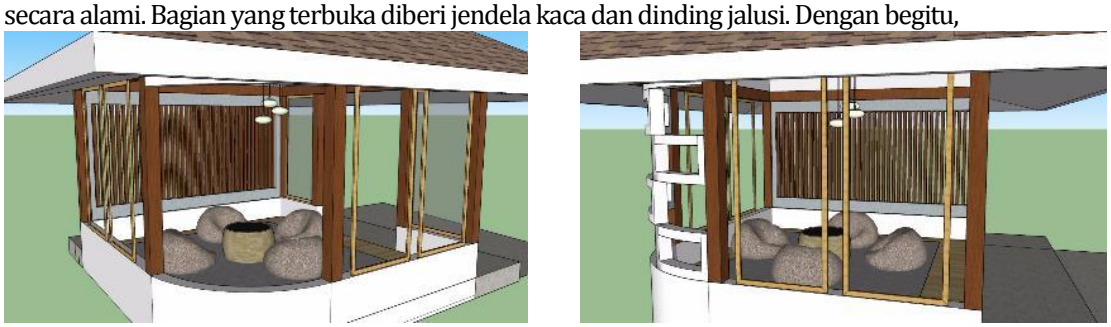


Gambar 11. Tahap Pengembangan Desain Pendopo

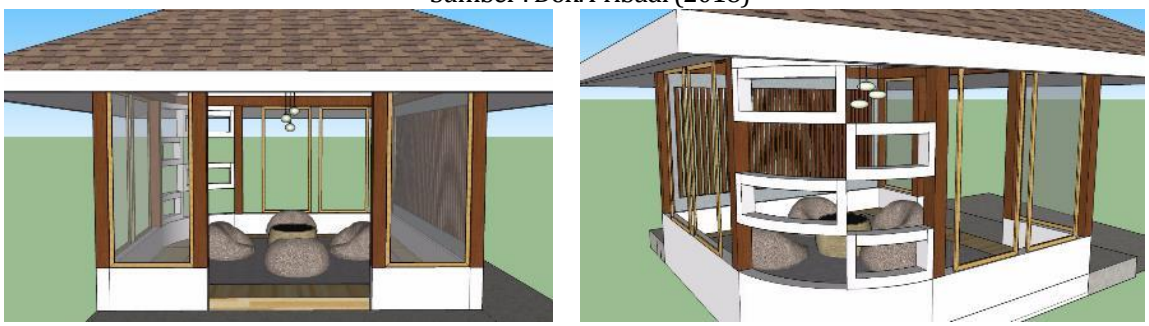
Copyright © 2018, Hendi Anwar; Tita Cardiah; Andreas Handoyo
ISSN 2615-2924 (online)

Sumber : Dok. Pribadi (2018)

Pada tahap pengembangan ini, pendopo tetap mengoptimalkan penghawaan dan pencahayaan secara alami. Bagian yang terbuka diberi jendela kaca dan dinding jalusi. Dengan begitu,



Gambar 12. Tampilan sisi belakang dan samping kiri pendopo
Sumber : Dok. Pribadi (2018)



Gambar 13. Tampak Depan (kiri) dan tampak belakang (kanan) Desain Pendopo
Sumber : Dok. Pribadi (2018)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil akhir yang dicapai, maka program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki manfaat terhadap masyarakat sasar yang cukup luas. Adanya pendopo di pemukiman ini, dapat difungsikan sebagai tempat berkumpul warga dan fasilitas umum di cluster Rancamanyar. Fasilitas ini dapat mewadahi kebutuhan warga pemukiman Rancamanyar akan sarana interaksi, titik kumpul, termasuk kegiatan rutin seperti adanya ronda/ siskamling bagi warga atau satpam. Respon yang didapatkan dari presentasi kepada warga, mereka tertarik menggunakan pendopo ini untuk berbagai kegiatan warga ke depan. Pada tahap selanjutnya, warga mengharapkan adanya bantuan kontrol dan pengawasan pada tahap pembangunan dan realisasi. Adapun permohonan warga untuk melanjutkan dengan program sejenis untuk fasum lainnya. Pendampingan dari pihak akademis melalui program abdimas, dirasakan sangat membantu dan dapat diteruskan untuk berdampingan dengan hasil swadaya masyarakat.

Copyright © 2018, Hendi Anwar; Tita Cardiah; Andreas Handoyo

ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 14. Proses presentasi dan diskusi desain dengan warga
Sumber : Dok. Pribadi (2018)

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dan penghargaan sebesar besarnya penulis ucapkan kepada semua komponen yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini dalam setiap dukungannya. Beberapa pihak terkait tersebut adalah :

1. Universitas Telkom dalam dukungan materiil penulis dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini
2. Warga Perumahan Rancamanyar kabupaten Bandung sebagai media pelaksanaan pengabdian masyarakat
3. Program studi Desain Interior serta Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom sebagai tempat penulis bernaung

Besar harapan kami untuk dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan masyarakat pada kemudian hari dengan keilmuan yang kami milik yaitu bidang Arsitektur dan Desain Interior.

REFERENSI

Anwar, Hendi. and Nugraha, Hafizh A (2013). *Rumah Etnik Sunda*. Bandung. Grya Kreasi.

Ching, Francis D.K. (2000). *Bentuk Ruang dan Tatanan.* Erlangga.

Copyright © 2018, Hendi Anwar; Tita Cardiah; Andreas Handoyo
ISSN 2615-2924 (online)

Sumber Alam. (n.d.). *Bangunan Tradisional Sunda Modern*. Diakses dari http://www.resort kampungsumberalam.com

Ching, Francis D.K. (1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Airlangga.

Cindy coleman. (2002). *Interior design handbook of professional practice.* Mcgraw-hill

Ching, F. D., & Binggeli, C. (2011). Desain Interior Dengan Ilustrasi. Jakarta: PT Indeks.

Sunarmi. (2013). *Pendekatan Pemecahan Desain Interior Rumah Tinggal*. Ornamen Vol. 10, No 1.

Rachmayanti, Sri. Roesli, Christianto. (2014). *Green Design Dalam Desain Interior Dan Arsitektur*. Humaniora Vol. 5 No. 2.

Rahardjo, M., Rahardjo, L. (2013). *Feng Shui Terapan, 1st edition*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.

Pujantara, Ruly. (2014). *Tata Letak, Konfigurasi, Dan Interaksi Ruang Pada Rancangan Arsitektur Dengan Konsep Superimposisi Dan Hibrid Dalam Teori Fuction Follow Form*. Jurnal Forum Bangunan Vol. 12 No. 1.

Sadjiman Ebdi Sanyoto. (2009). *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.

Gartiwa, Marcus. (2011). *Morfologi Bangunan dalam Konteks Kebudayaan*. Muara Indah.

Copyright © 2018, Hendi Anwar; Tita Cardiah; Andreas Handoyo

ISSN 2615-2924 (online)